

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan (Adhimukti, dkk., 2023). Anemia pada kehamilan merupakan masalah besar yang banyak terjadi di negara berkembang khususnya di negara Indonesia, jumlah kematian ibu hamil akibat anemia masih cukup tinggi dibanding di Negara ASEAN. Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sampai dengan 2030 yang diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB sesuai dengan target yang telah ditetapkan belum juga tercapai (Kemenkes, 2020). Tiga penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan pada waktu atau pasca kehamilan, infeksi dan preeklamsi. Penyebab perdarahan salah satunya adalah terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu kepatuhan ibu dalam mengonsumsi Tablet tambah Darah (TTD) dapat digunakan sebagai upaya mencegah terjadinya anemia kehamilan. (WHO, 2020)

Anemia ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang perlu segera ditanggulangi. WHO memperkirakan 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia terdiri dari deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilaksanakan pada saat *antenatal care* dan pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (Pratama *et al*, 2020).

Tablet tambah darah merupakan program suplementasi Fe yang dilakukan pemerintah untuk mencegah anemia. Pemberian TTD merupakan salah satu pelayanan yang diberikan pada saat kunjungan Antenatal Care (ANC) Pemberian Tablet Tambah Darah dilakukan sebagai upaya agar ibu hamil terhindar dari anemia dengan segala hal buruknya sepanjang kehamilan dan masa nifas. Meskipun pemberian minimal 90 TTD telah diprogramkan sebagai strategi efektif pencegahan anemia, fluktuasi angka kejadian anemia dan capaian konsumsi TTD di Indonesia mengindikasikan perlunya pemantauan lebih lanjut terhadap kepatuhan ibu hamil. (Kementerian Kesehatan R.I, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami penurunan sebesar 27,7% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 48,9 %. Meskipun mengalami penurunan kejadian anemia yang cukup signifikan, namun tidak bisa dipungkiri angka kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun ke tahun sebelumnya meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan persentase kembali melonjak.

Prevalensi ibu hamil anemia mencapai 12,3 % di DIY, dengan prevalensi tertinggi di Kota Yogyakarta sebesar 22, 7 %, diikuti Gunung Kidul sebesar 18,6 %, Kulon Progo 11, 7 %, Bantul 9,8 % dan prevalensi terendah oleh wilayah Sleman sebesar 9,5 % . Berdasarkan data lima tahun terakhir, persentase anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta menunjukkan fluktuasi yang perlu menjadi perhatian. Pada tahun 2020, persentase ibu hamil yang mengalami anemia tercatat sebesar 23,31%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, mencapai 25,56% yang merupakan nilai tertinggi selama periode lima tahun.

Pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan menjadi 20,58%, sebagai hasil dari berbagai upaya intervensi gizi dan peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Tahun 2023, persentase anemia kembali meningkat menjadi 21,42%, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 22,69%. (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2025)

Hal ini diikuti dengan kejadian kurangnya ibu hamil mendapatkan suplementasi TTD, ibu hamil di DIY yang mendapatkan suplementasi zat besi sebanyak 90 tablet tambah darah mencapai 94,4%. Kabupaten Sleman memiliki persentase tertinggi yaitu 98,9% dan persentase terendah terjadi di Kota Yogyakarta dengan angka 89,6%. (Dinas Kesehatan DIY, 2025)

Wilayah Kota Yogyakarta memiliki prevalensi anemia ibu hamil tertinggi di DIY, salah satu puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Gedongtengen. Berdasarkan penelitian sebelumnya jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2024 di Puskesmas Gedongtengen sebanyak 39 orang. (Istiana, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah penulis ketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia dan dari berbagai penelitian mengatakan ibu dalam mengkonsumsi TTD selama kehamilan penting. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Konsumsi TTD dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen”

B. Rumusan Masalah

Angka kematian ibu (AKI) akibat perdarahan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, di mana anemia pada kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab utamanya. Berdasarkan data Riskesdas (2023), prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia masih berada pada angka 27,7%. Di lingkup regional, Kota Yogyakarta memiliki persentase pemberian TTD terendah di DIY yaitu sebesar 89,6% diikuti dengan tingginya prevalensi anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta dibandingkan wilayah lain dengan persentase sebesar 22,7 % (Dinas Kesehatan DIY, 2025)

Kondisi ini juga terlihat di Puskesmas Gedongtengen, dimana data penelitian sebelumnya tahun 2023 menunjukkan sebanyak 39 ibu hamil mengalami anemia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Meskipun pemberian minimal 90 TTD telah diprogramkan sebagai strategi efektif pencegahan anemia, fluktuasi angka kejadian anemia dan capaian konsumsi TTD di Kota Yogyakarta mengindikasikan perlunya pemantauan lebih lanjut terhadap kepatuhan ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Konsumsi TTD dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen 2026”

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kehamilan di Puskesmas Gedongtengen 2026.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran konsumsi TTD dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Gedongtengen 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen berdasarkan waktu, jumlah dan peraturan konsumsi tablet tambah darah
- b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen
- c. Mengetahui kejadian anemia ibu hamil berdasarkan gambaran konsumsi TTD di Puskesmas Gedongtengen

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dan kejadian tentang anemia di Puskesmas Gedongtengen. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan edukasi dalam mencegah ibu hamil anemia dengan memberikan pengetahuan tentang anemia kehamilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas Gedongtengen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai gambaran konsumsi TTD dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk program edukasi/ sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia dan konsumsi TTD

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi terutama mengenai gambaran mengkonsumsi TTD dan kejadian anemia pada ibu hamil, diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dengan mengembangkan metode penelitian dan menambah variabel-variabel yang ada.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul Penelitian/Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019 (Khoirunnisa, 2019)	Metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian <i>crosssectional</i>	Responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 48,1%, 77,8% berusia 20-35 tahun, 81,5% berpendidikan SLTA/SMK, dan 55,6% tidak bekerja.	Perbedaan : Variabel penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian, instrumen penelitian
2.	Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu, dan Cara Mengonsumsi TTD dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu (Rahmi,2020)	Metode <i>CrossSectional</i> dengan teknik <i>Konsektive Sampling</i>	Responden 57,5% tidak patuh dosis, 63,8% tidak patuh waktu mengonsumsi, dan 61,2% patuh cara mengonsumsi TTD.	Perbedaan : Variabel penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian, instrumen penelitian
3.	Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil dalam mencegah Stunting di Sumatera Utara (Tanjung et all, 2024)	metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif menggunakan rancangan <i>document study</i>	Konsumsi TTD ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara masih belum menggapaisasaran dengan persentase 77,6%.Kabupaten/Kota dengan riwayat konsumsi TTD pada ibu hamil tertinggi yaitu Kabupaten Dairi 97,07 %	Perbedaan : Variabel penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian, instrumen penelitian
4.	Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Besi, dan Suplementasi Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Bandar Lampung (Syahra, 2024)	metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan antara pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan gizi, asupan zat besi, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia ($p = 0,001$ ibu dengan kejadian anemia ($p = 0,615$).	Perbedaan : Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian